AKUNTABILITAS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TANJUNG JABUNG TIMUR

Aziz[1], Maisah[2], M.Syahran Jailani[3]
[123]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
[1]azizminsatu@gmail.com , [2]maisahmaisah134@gmail.com ,
[3]m.syahran@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the accountability of the madrasa principal in improving teacher professionalism at MAN 2 Tanjung Jabung Timur. The study is based on the identification of several issues, including inconsistent supervision, incomplete performance documentation, limited evaluation of professional development programs, and uneven improvement in teachers' pedagogical and technological competencies. This study employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the principal's accountability is reflected through program planning, academic supervision, performance monitoring, and transparent policy implementation. The inhibiting factors include inconsistency in supervision, limited use of learning technology by some teachers, insufficient teacher involvement in program planning, and weak continuous evaluation. The efforts undertaken by the principal include strengthening supervision, conducting intensive teacher training, optimizing MGMP activities, improving transparent performance documentation, and building a collaborative work culture. The study concludes that the accountability of the madrasa principal plays a strategic role in enhancing teacher professionalism, although further reinforcement is required in aspects of evaluation, transparency, and teacher participation in professional development programs.

Keywords: Accountability, Madrasa Principal, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Latar belakang penelitian berangkat dari masih ditemukannya berbagai kendala dalam supervisi, evaluasi kinerja, dokumentasi penilaian, serta pelaksanaan program pengembangan profesional guru yang belum sepenuhnya akuntabel dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas kepala madrasah diwujudkan melalui perencanaan program peningkatan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi akademik, monitoring kinerja, serta transparansi kebijakan. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya konsistensi supervisi, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh sebagian guru, minimnya pelibatan guru dalam perencanaan program, serta lemahnya evaluasi berkelanjutan. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah meliputi peningkatan intensitas supervisi, penguatan pelatihan guru, optimalisasi MGMP, peningkatan dokumentasi kinerja secara transparan, serta pembangunan budaya kerja kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntabilitas kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, meskipun masih membutuhkan penguatan pada aspek evaluasi, transparansi, dan partisipasi guru dalam setiap program pengembangan profesional.

Kata kunci: Akuntabilitas, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta berkarakter. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kompeten, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Mutu madrasah sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen lembaga serta kualitas pendidiknya. Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus kepemimpinan kepala madrasah adalah peningkatan profesionalisme guru. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga profesionalisme mereka sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, serta kompetensi

profesional yang memadai agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya optimal. Berbagai kendala masih ditemukan, seperti supervisi akademik yang belum konsisten, dokumentasi kinerja guru yang kurang transparan, minimnya evaluasi berkelanjutan terhadap program peningkatan profesional guru, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh sebagian guru. Kondisi ini menuntut adanya akuntabilitas kepala madrasah yang lebih kuat, terutama dalam menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pengembangan profesionalisme guru. Akuntabilitas kepala madrasah tidak hanya mencakup pelaporan administratif dan pengelolaan sumber daya secara transparan, tetapi juga meliputi tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dilakukan benar-benar berorientasi pada peningkatan mutu guru dan pembelajaran. Kepala madrasah yang akuntabel harus mampu membangun budaya kerja yang jujur, terbuka, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas. Akuntabilitas ini sejalan dengan prinsip amanah yang digariskan dalam ajaran Islam, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mu'minun ayat 8 tentang pentingnya menjaga amanah dan menepati janji.

Temuan awal penelitian di MAN 2 Tanjung Jabung Timur menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akuntabilitas kepala madrasah dan realitas profesionalisme guru. Beberapa persoalan yang teridentifikasi antara lain: supervisi yang belum merata dan terukur, penilaian kinerja guru yang belum transparan, kurangnya evaluasi program pengembangan profesional, serta tidak meratanya peningkatan kompetensi guru terutama dalam aspek pedagogik dan teknologi. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas kepala madrasah masih perlu diperkuat agar pengembangan profesionalisme guru dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai *"Akuntabilitas Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MAN 2 Tanjung Jabung Timur"*

menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kepala madrasah melaksanakan akuntabilitasnya, faktor-faktor yang menghambat, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif, transparan, serta relevan dengan kebutuhan peningkatan kualitas guru.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana akuntabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MAN 2 Tanjung Jabung Timur? (2) Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan profesional guru? dan (3) Bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru? Jawaban atas pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran strategis akuntabilitas kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang Akuntabilitas Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

Adapun alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif karena data penelitian peneliti bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain metode yang digunakan peneliti berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens dengan

informan agar memperoleh data yang factual.

Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Tempat penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Peneliti mengambil tempat tersebut karena sebelumya peneliti pernah melakukan pra penelitian terlebih dahulu yang akhirnya peneliti menentukan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang ingin diteliti. Selain itu juga, peneliti sudah mengetahui permasalahan dan karakteristik lokasi tersebut, peneliti harap penelitian ini akan memberikan solusi atas permasalahan ditempat tersebut.

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian di MAN 2 Tanjung Jabung Timur adalah Kepala Madrasah dan Guru, sangat berperan penting dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu Akuntabilitas Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesional Guru di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari subjek dari dua sumber, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara serta observasi dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan arsiparsip resmi yang berkaitan dengan profil lembaga Madrasah, dokumen kegiatan budaya religius, dan dokumen lain yang berkaitan.

1. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data tersebut dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuanya. Adapun materinya berupa tindakan dan data tertulis yang didapat dariMAN 2 Tanjung Jabung Timur, dalam hal ini menggunakan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Guru.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Pada Penelitian di MAN 2 Tanjung

Jabung Timur. sumber data sekunder yang berkaitan dengan dokumentasi yaitu dokumen/arsip-arsip seperti sejarah berdiri, kurikulum, serta data-data tentang Akuntabilitas Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan meningkatkan profesional guru.

Teknik pengumpulan data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaski antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka *(face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuanya dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian. Peneliti ini menggunakan metode observasi dengan secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles and Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,memilih hal-hal yang pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selajutnya dan mencari bila diperlukan. Data yang peneliti reduksi adalah data hasil observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya, dalam hal ini Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conlucions Drawing /Verification (Penarikan Kesimpulan /Verifikasi)

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Uji keabsahan data

Dalam Penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan

sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan teknik yang berbeda pula. Dengan ini penelitian menjadi lebih tepat dan menyakinkan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data berupa wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti buat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MAN 2 Tanjung Jabung Timur telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk tindakan manajerial, supervisi akademik, serta pengelolaan program pengembangan guru, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kepala madrasah berupaya menjalankan akuntabilitas dengan merencanakan program peningkatan kompetensi guru secara sistematis, seperti penyusunan jadwal supervisi, pembinaan rutin, penguatan MGMP, serta penyediaan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan internal maupun eksternal. Dalam praktiknya,

kepala madrasah juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan evaluasi terhadap kinerja guru setiap semester. Bentuk akuntabilitas administratif terlihat dari adanya laporan kegiatan yang disusun secara berkala serta dokumentasi program yang disimpan dan dapat diakses oleh pihak terkait.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan akuntabilitas tersebut belum berjalan konsisten di semua aspek. Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah belum merata kepada seluruh guru, sehingga terdapat perbedaan tingkat pemantauan antar individu. Selain itu, dokumentasi penilaian kinerja guru belum sepenuhnya transparan dan tidak selalu disosialisasikan secara jelas kepada guru, sehingga sebagian guru kurang memahami indikator penilaian yang digunakan. Evaluasi terhadap program pengembangan profesional juga belum dilakukan secara komprehensif, sehingga madrasah kesulitan menilai keberhasilan program maupun keberlanjutan langkah perbaikan yang diperlukan. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas fungsional dan moral kepala madrasah masih perlu diperkuat, terutama dalam hal konsistensi supervisi dan transparansi evaluasi.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan akuntabilitas kepala madrasah ditemukan berasal dari aspek internal maupun eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan waktu dan beban administrasi kepala madrasah menjadi hambatan utama pelaksanaan supervisi secara intensif. Sebagian guru juga belum menunjukkan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan penyusunan perangkat mengajar yang inovatif. Dari sisi eksternal, minimnya pelatihan profesional yang relevan serta kurang optimalnya pendampingan MGMP turut memengaruhi variasi kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Selain itu, budaya kerja kolaboratif antar guru belum sepenuhnya terbentuk sehingga proses berbagi praktik baik (best practice) masih terbatas.

Di sisi lain, terdapat berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi kendala tersebut. Kepala madrasah meningkatkan

intensitas komunikasi dengan guru melalui rapat rutin, memberikan arahan langsung terkait perbaikan perangkat pembelajaran, dan mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP. Kepala madrasah juga melakukan pendekatan persuasif agar guru lebih terbuka dalam menerima supervisi dan umpan balik. Upaya lainnya adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti pengawas madrasah untuk memberikan pembinaan lanjutan. Selain itu, kepala madrasah mulai memperbaiki sistem dokumentasi dan pelaporan program agar lebih rapi dan mudah dievaluasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas kepala madrasah di MAN 2 Tanjung Jabung Timur sudah berjalan dalam beberapa aspek—terutama terkait perencanaan program, pelaksanaan supervisi, dan pembinaan guru—namun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi, transparansi, dan konsistensi pelaksanaan. Peningkatan profesional guru mulai terlihat dari adanya kemajuan pada sebagian guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan strategi mengajar, serta partisipasi dalam kegiatan pelatihan. Meski demikian, peningkatan tersebut belum merata sehingga peran akuntabilitas kepala madrasah masih sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh guru dapat berkembang sesuai standar profesional yang diharapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai akuntabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MAN 2 Tanjung Jabung Timur, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas kepala madrasah telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk perencanaan, supervisi, pembinaan, dan dokumentasi program peningkatan kompetensi guru, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Kepala madrasah berupaya menjalankan tanggung jawabnya secara administratif maupun profesional dengan menyusun program peningkatan kualitas guru, melakukan supervisi pembelajaran, memantau kinerja guru, serta menyediakan ruang bagi pengembangan diri melalui MGMP dan pelatihan. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala madrasah dalam

meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan akuntabilitas belum berjalan secara konsisten dan merata. Beberapa kendala seperti supervisi yang belum optimal, dokumentasi penilaian yang kurang transparan, rendahnya motivasi sebagian guru, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi faktor yang menghambat peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, evaluasi terhadap program pengembangan profesional belum dilakukan secara menyeluruh sehingga madrasah kesulitan menilai efektivitas dan keberlanjutan dari setiap program yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, akuntabilitas kepala madrasah memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kualitas guru mulai terlihat, meskipun belum merata di semua aspek. Oleh karena itu, penguatan akuntabilitas kepala madrasah khususnya dalam hal konsistensi supervisi, transparansi evaluasi, serta partisipasi guru dalam setiap program pengembangan menjadi kebutuhan penting agar mutu pendidikan di MAN 2 Tanjung Jabung Timur dapat terus meningkat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2019). *Implementasi akuntabilitas kepala madrasah dalam mewujudkan guru profesional*. Jurnal Edukasi Islam.

Baharun, H. (2017). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 12.

Cut Fitriani. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah. *Jurnal*, 5(2), 90.

Dalyono. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. (2010). *Standar mutu pendidikan madrasah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.

Dewi, P. S. (2016). Perspektif guru sebagai implementasi pembelajaran inkuiri terbuka

dan inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sains. *Jurnal Tadris*, 1(2).

Fitriani, N. (2020). *Akuntabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu profesional guru di MAN Kota Palembang* (Tesis). UIN Raden Fatah Palembang.

Hamzah, B. Uno. (2016). *Profesi kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Rum Media.

Hendri, E. (2018). Guru berkualitas: Profesional dan cerdas emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2).

Hidayah, N. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Nurul Hidayah. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 4(1), 35.

Husein, L. (2017). *Profesi keguruan (menjadi guru profesional)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ihsan, M. N. (2023). Akuntabilitas kepemimpinan madrasah dalam integrasi keilmuan. *Jurnal*, 2695–2710. https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4665

Jejen Musfah. (2015). *Redesain pendidikan guru: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jejen Musfah. (2015). *Redesain pendidikan guru: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Maesah, & Yamin, M. (2020). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press.

Maesah, & Yamin, M. (2021). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press.

Maulidah. (2017). Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).

Martin, Y., & Maisah. (2020). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press.

Mukhtar, & Iskandar. (2009). *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Jakarta: GP Press.

Mulyasa. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul, H. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Nurul Hidayah. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 4(1), 35.

Pramita, S. D. (2016). Perspektif guru terhadap pembelajaran inkuiri terbuka dan terbimbing. *Jurnal Tadris*, 1(2).

Rahman, F., & Lestari, S. (2020). Kepemimpinan akuntabel kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Pers.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Pers.

Sastra Negara, N. (2014). Penggunaan komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat matematika siswa. *Jurnal Terampil*, 1(2), 251.

Slamet, P. H. (2000). Karakteristik kepala sekolah yang tangguh. *Jurnal Pendidikan*, 3(5).

Sohibin. (2017). Pengaruh mata kuliah profesi kependidikan dan microteaching terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL fisika. *Jurnal Tadris*, 1(2), 61.

Suryadi, A. (2021). Akuntabilitas kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*.

Suyanto, & Djihad, H. (2010). *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uzer Usman, M. (2016). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Uzer Usman, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretis dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.